

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik di masa sekarang ini, karena dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktik olahraga peserta didik bisa membantengi diri sendiri dengan salah satu cara yaitu meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas (**Parwata, 2021**). Harapan yang diinginkan pemerintah melalui mata Pelajaran PJOK yaitu membentuk keterampilan gerak peserta didik menjadi lebih aktif, menjadikan peserta didik tetap bugar, membentuk pikiran peserta didik lebih kritis, melatih keterampilan sosial serta mampu menstabilitas emosional peserta didik menjadi lebih baik (**Darsana, 2021**). Tujuan Pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya, Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya (**Nuraulia, 2018**)

Pendidikan jasmani pada dasaenya merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan normal, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Kemendikbud, 2016). Secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari kata tersebut yang berasal dari bahasa jawa, olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Dalam arti luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rokhaniah pada setiap manusia. (**Depdiknas, 2004**)

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap sekolah mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Proses pembelajaran PJOK lebih banyak melibatkan fisik. Hal inilah yang menandakan bahwa mata pelajaran ini

memang penting untuk diberikan, dan merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik (Nurul Raodatun Hasanah et al., 2021). Pendidikan Jasmani ini dikatakan sangat penting karena dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis (Muhlisin et al., 2021)

Pada umumnya PJOK hanya sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pendidikan digolongkan menjadi tiga ranah/domain yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup tujuan berkenaan dengan kecerdasan, pengetahuan, pemahaman, konsep, keterampilan berfikir, analisis, dan evaluasi. Ranah afektif mencakup tujuan berkenaan dengan nilai rasa, sikap, apresiasi, nilai sosial. Ranah psikomotor mencakup tujuan berkenaan dengan keterampilan gerak, sikap tubuh, kebugaran jasmani, dan kondisi fisik (Utama, 2011). Berdasarkan hal itu, menjadi seorang guru mata pelajaran PJOK tidaklah mudah. Guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam menunjang hal tersebut dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Namun dalam penerapannya di sekolah sering kali terdapat beberapa kendala sehingga tujuan pendidikan belum berjalan optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Semarapura Tengah materi pelajaran Pendidikan Jasmani yang diajarkan antara lain, bolavoli, sepakbola, atletik, permainan, senam serta kebugaran jasmani, dalam proses pembelajarannya PJOK di SD Negeri 1 Semarapura belum melibatkan peserta didik secara aktif (*student center*), melainkan masih didominasi oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran adalah metode konvensional atau metode ceramah sehingga guru hanya menjelaskan sebatas produk dan sedikit proses yang dilalui peserta didik. Selain itu, ketika mendapatkan materi sepak bola peserta didik melakukan permainan sepak bola tanpa memperhatikan langkah-langkah atau aturan dalam permainan sepak bola secara teoritis. Dalam hal ini peserta didik tidak dapat mencari dan menemukan sendiri makna dari segala sesuatu yang dipelajarinya selain itu pada proses

pembelajaran peserta didik tidak mau bertanya atau berlatih pada peserta didik yang sudah mampu atau cenderung bersifat individual. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK masih rendah. Hasil observasi ini juga diperkuat dengan data ulangan harian peserta didik kelas V pada materi permainan sepak bola yang berjumlah 33 peserta didik. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 82% peserta didik yang mendapat predikat tidak tuntas sedangkan 18 % peserta didik lainnya mendapat predikat tuntas.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran PJOK, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menggairahkan (**Rando & Peli, 2021**). STAD adalah singkatan dari Student Teams Achievement Division. Model ini didesain untuk tim kecil yang berjumlah 5/6 orang. Setiap tim itu bisa diatur tingkat kemampuan peserta didiknya maupun gendernya (**Nugroho & Shodikin, 2018**). Guru menyajikan pelajaran, kemudian peserta didik bekerja bertim dan memastikan agar masing-masing individu dalam tim dapat pekerjaan yang dikerjakan dan masing-masing tim meyakinkan dirinya agar anggotanya dapat menguasai pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Pembelajaran kooperatif tipe (STAD) terdiri dari lima komponen utama yang perlu diperhatikan yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*team*), tes/kuis (*quizzes*), skor kemajuan individu (*individual improvment scores*) dan penghargaan kelompok (*team recognition*) (Susila.I.W.A, 2022). Mengkaji dan memahami semua penjelasan tersebut, kooperatif tipe STAD diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Semarang Tengah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar penjasorkes. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam belajar penjasorkes dan dapat menarik minat peserta didik untuk belajar, sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti berniat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga judul dari penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan dan Hasil Belajar Materi Permainan Sepak Bola pada Peserta didik Kelas V A SD Negeri 1 Semarapura Tengah”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Proses pembelajaran belum berpusat pada peserta didik
- b) Metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran adalah metode konvensional
- c) Peserta didik melakukan permainan sepak bola tanpa memperhatikan langkah- langkah atau aturan dalam permainan sepak bola secara teoritis
- d) Pada proses pembelajaran peserta didik tidak mau bertanya atau berlatih pada peserta didik yang sudah mampu atau bersifat individual
- e) Hasil belajar peserta didik masih rendah

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah peneliti ini sebagai berikut:

Bagaimanakah hasil belajar PJOK materi permainan sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Semarapura Tengah?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi permainan sepakbola pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Semarapura Tengah meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan

masukannya pada pihak-pihak terkait, diantaranya:

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa penyediaan informasi dan referensi dalam hal penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, khususnya di bidang sepak bola.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

(a) Bagi sekolah dan guru penjas

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar.

(b) Bagi peserta didik

Hasil penelitian dapat dipakai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi permainan sepakbola khususnya

(c) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung sebagai calon guru olahraga dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran.

